

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indramayu merupakan Kabupaten di bagian Timur Laut Provinsi Jawa Barat atau disekitar Pantai Utara, letaknya sangat dekat dengan muara Sungai Cimanuk. Wilayah darat Indramayu cukup luas mencapai sekitar 209.942 Ha atau 2.099,42 Km² (BPS, 2014, hal. 3-39). Indramayu juga sering disebut sebagai salah satu wilayah Pesisir Utara Jawa atau Pantai Utara Jawa (Pantura). Menurut Lombard (2005, hal. 37) istilah pesisir yang sebenarnya adalah mengacu pada daerah pantai yang bermula di Cirebon di sebelah barat hingga Surabaya di sebelah timur. Namun istilah tersebut dapat diperluas lagi mencakup keseluruhan daerah Pantai Utara di Pulau Jawa. Sumber daya alam yang dimiliki berasal dari laut, sawah, dan hutan. Terbentuknya Kabupaten Indramayu sering dikaitkan dengan tokoh Arya Wiralodra yang berasal dari Bagelen, Jawa Tengah (Kasim, 2011, hal.2).

Nama Indramayu sendiri menurut kepercayaan masyarakat berasal dari tokoh bernama Endang Dharma Ayu, tetapi ketika orang Belanda datang ke Indramayu terjadilah *verbastering* dari *in dermayu* menjadi Indramayu. Kekuatan alam dari laut, pantai dan tanah dataran rendah secara langsung maupun tidak langsung ikut berpengaruh dalam membentuk sikap berbudaya manusia Indramayu. Peralihan dan perubahan keyakinan keagamaan yang dituntun dari para tokoh penyebar agama, dari agama Hindu-Budha, Islam, Kristen Protestan dan Katolik berpengaruh pula terhadap kebudayaan masyarakat.

Kebudayaan yang berada di Indramayu secara *tangible* dan *intangible*, memiliki pengaruh dari beberapa aspek, antara lain kekuatan alam, pengaruh keagamaan dan politik kekuasaan tertentu. Pada setiap masa kebudayaan yang berkembang di Indramayu mengikuti perubahan sesuai jaman. Identitas Indramayu selama ini seringkali dianggap sebagai orang Jawa, atau juga identik sebagai orang Cirebon. Bahkan juga dianggap sebagai orang Sunda berdialek

Jawa atau orang Jawa berdialek Sunda. Anggapan ini tentu saja akan berhenti

pada semacam kesimpulan bahwa jati diri masyarakat Indramayu tidak lebih sebagai orang Jawa, orang Sunda ataupun orang Cirebon. Pola pikir semacam itu bisa jadi merupakan pembentukan identitas dalam suatu sistem kebudayaan masyarakat Indramayu. Di dalamnya ada hubungan antarbudaya yang mempengaruhi karakteristik khas dan tingkah laku kolektif masyarakatnya. Identitas adalah pemaknaan terhadap kebudayaan manusia Indramayu yang *tangible* (nampak) dan *intangible* (tak nampak).

Menurut Sumardjo (2011, hal. 13) bahwa identitas adalah sikap dalam mewujudkan keinginan, perasaan dan pikiran dalam wujud tingkah laku dan benda-benda. Menjadi identitas karena pola sikapnya selalu berulang meskipun dalam wujud tindakan dan kebendaan yang berbeda-beda. Benda-benda dan tingkah laku adalah jembatan emas untuk menemukan pola-pola hubungan yang bermakna esensial dalam kehidupan suatu identitas.

Sebuah karya seni yang berkembang di suatu wilayah, sering diidentifikasi sebagai sebuah produk kebudayaan. Pengertian dari produk kebudayaan itu sendiri sangatlah luas, karena di dalamnya kita akan menemukan beberapa unsur yang satu dengan lainnya saling terkait. Di antaranya adalah sistem dan gagasan yang disertai pula dengan tindakan dari masyarakat pendukungnya. Dengan demikian hasil karya-karya seni tersebut diharapkan kelak akan berguna bagi kehidupan masyarakat. Kebudayaan itu sendiri sebenarnya memiliki tiga aspek, yang *pertama* adalah himpunan ide yang diidentifikasi sebagai sebuah konsep dan ide dari suatu kelompok, kemudian yang *kedua* adalah kegiatan yang mencakup suatu aktifitas kelompok atau sistem sosial dan yang *ketiga* adalah artefak (karya) sebagai wujud kebudayaan fisik yang berupa hasil dari aktivitas, perbuatan, dan karya semua masyarakat berupa benda-benda atau hal-hal yang dapat diraba, dilihat, dan didokumentasikan. J.J Honigman (dalam Koentjaraningrat, 2000, hal. 186).

Sebagai sebuah produk kebudayaan, perkembangan yang terjadi dalam kegiatan kesenian atau lebih spesifik lagi pada konteks seni visual sampai kini tetap menjadi wacana yang menarik untuk dikaji. Didalamnya kita akan

mendapatkan beberapa aspek, diantaranya tentang wujud visual karya, nilai-nilai

yang terkandung dalam karya seni baik konsep berpikir atau nilai pewarisan, serta aktivitas pertumbuhannya, sehingga dapat menentukan karakteristik suatu karya. Seni rupa atau seni visual merupakan hasil karya yang diciptakan manusia baik dalam bentuk dua dimensi atau tiga dimensi yang mengandung nilai keindahan dan diwujudkan dalam bentuk rupa. Hasil karya seni rupa di setiap daerah tidaklah sama. Setiap daerah memiliki ciri khas masing-masing sehingga menjadikan identitas kedaerahan yang dapat dikenali dengan mudah sebagai ciri khas yang berkarakter.

Sifat etnik dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk kesenian yang memiliki serangkaian pola dan kerangka yang sesuai dengan tradisi dan nilai etnik dari lingkungan yang berbeda. Faktor geografis, gelombang perpindahan dan unsur serapan dari budaya-budaya lain di wilayah Asia Tenggara merupakan penyebab dari keanekaragaman bentuk kebudayaan di wilayah Indonesia (Koentjaraningrat, 2002, hal. 30). Setiap bentuk kebudayaan memiliki ciri khas tersendiri dan penamaannya berdasarkan letak wilayah masing-masing. Kebudayaan yang terletak di wilayah pantai disebut kebudayaan pesisir. Salah satu bentuk kebudayaannya adalah seni visual. Kesenian yang lahir di wilayah pesisir berkembang seiring dengan proses akulturasi budaya. Selain kondisi masyarakat pesisir yang adaptif, mereka juga menggunakan kesenian sebagai sarana religi dan ritual untuk sarana penyebaran agama, terutama pada awal penyebaran islam.

Kawasan yang dalam sejarahnya disebut Padukuhan Darma Ayu ini, dikenal memiliki karakteristik dan keunikan tersendiri dalam budayanya. Kabupaten yang dikenal juga dengan buah mangganya terdiri dari 31 Kecamatan Indramayu dengan pusat pemerintahan berada di Kecamatan Indramayu. Tidak hanya dikenal sebagai daerah lumbung pangan tetapi Indramayu juga memiliki seni dan budaya tradisional khas yang tidak dimiliki oleh daerah lain. Khususnya seni visual yang berkembang di masyarakat Indramayu. Pada penelitian ini objek yang akan dikaji adalah karakteristik seni visual yang berbeda, dikhususkan pada karya seni kriya pada tiga kelompok masyarakat Indramayu. Desa Paoman dikenal dengan sentra pembuatan batik, batik yang disebut sebagai batik dermayon

atau batik paoman adalah tergolong kedalam batik pesisir. Batik tradisional

Indramayu memiliki ciri khas tersendiri yang corak dan warnanya tidak dijumpai pada batik daerah lain, dan kerajinan gerabah yang dikenal dengan gerabah anjun; Desa Gadingan merupakan desa pengrajin topeng, wayang golek cepak, wayang kulit, seni ukir serta beberapa kerajinan anyaman; dan Desa Juntikebon memproduksi tenun gedogan. Dari ketiga kelompok masyarakat tersebut, produk karya seni visualnya sudah menjadi komoditi ekspor. Sehingga kajian karakteristik seni visual pada tiga kelompok masyarakat Indramayu menjadi sangat penting guna memperoleh gambaran karakteristik karya seni visual yang berkembang di masyarakat pesisir Indramayu. Karena, setiap daerah memiliki kekhasan tersendiri dalam menampilkan karya seninya, sehingga dengan ditemukannya karakteristik pada tiga kelompok masyarakat pesisir Indramayu ini dapat dengan mudah untuk mengenali dan membedakan mana produk daerah Indramayu dengan daerah lainnya.

Penelitian mengenai seni budaya yang ada di Indramayu baik dalam kajian budaya, bentuk visual, makna simbolis, sosial, ekonomi dan politik sudah sangat banyak dilakukan oleh akademisi maupun budayawan. Namun, dalam pengkajian karakteristik karya seni visual khususnya di tiga desa yaitu Desa Paoman, Desa Gadingan dan Desa Juntikebon belum ditelaah secara khusus. Maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian secara mendalam untuk menemukan karakteristik karya seni visual yang ada pada tiga kelompok masyarakat Indramayu yang nantinya hasil penelitian dapat digunakan sebagai materi bahan ajar seni budaya di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Mengingat pentingnya pendidikan seni budaya khususnya budaya daerah, karakteristik seni visual Desa Paoman, Desa Gadingan dan Desa Juntikebon ini dapat dirumuskan menjadi bahan ajar seni budaya SMA di Kabupaten Indramayu. Agar guru dan peserta didik dapat dengan mudah mengetahui dan memahami budaya daerahnya secara struktural dan jelas sesuai dengan pengelompokan jenis, fungsi, karakteristik dan tempat pembuatannya. Untuk itu judul penelitian ini adalah “Karakteristik Seni Visual Tiga Kelompok Masyarakat Indramayu (Studi pada Desa Paoman, Desa Gadingan, dan Desa Juntikebon)”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dikemukakan maka dapat penulis rumuskan masalahnya sebagai berikut “Bagaimana Karakteristik Seni Visual Tiga Kelompok Masyarakat Indramayu (Studi pada Desa Paoman, Desa Gadingan dan Desa Juntikebon)”. Secara oprasional rumusan masalah dibagi dalam tiga pertanyaan penelitian yakni:

1. Bagaimana jenis dan bentuk seni visual tiga kelompok masyarakat Desa Paoman, Desa Gadingan dan Desa Juntikebon di Kabupaten Indramayu?
2. Bagaimana teknik pembuatan seni visual tiga kelompok masyarakat Desa Paoman, Desa Gadingan dan Desa Juntikebon di Kabupaten Indramayu?
3. Bagaimana fungsi dan karakteristik seni visual tiga kelompok masyarakat Desa Paoman, Desa Gadingan dan Desa Juntikebon di Kabupaten Indramayu?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan jenis dan bentuk seni visual tiga kelompok masyarakat Desa Paoman, Desa Gadingan dan Desa Juntikebon di Kabupaten Indramayu.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan teknik pembuatan seni visual tiga kelompok masyarakat Desa Paoman, Desa Gadingan dan Desa Juntikebon di Kabupaten Indramayu.
3. Mengetahui dan mendeskripsikan fungsi dan karakteristik seni visual tiga kelompok masyarakat Desa Paoman, Desa Gadingan dan Desa Juntikebon di Kabupaten Indramayu.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Penulis
 - a. Menambah wawasan dan gambaran tentang jenis, fungsi dan karakteristik seni visual tiga kelompok masyarakat Desa Paoman, Desa Gadingan dan Desa Juntikebon di Kabupaten Indramayu.

- b. Dapat memperoleh penjelasan secara menyeluruh berkenaan dengan karya seni visual di Desa Paoman, Desa Gadingan dan Desa Juntikebon Kabupaten Indramayu.
 - c. Memperdalam apresiasi dan rasa cinta terhadap karya seni visual tiga kelompok masyarakat Indramayu.
2. Bagi Pembaca
- a. Menambah wawasan secara teoritis mengenai karakteristik seni visual di Desa Paoman, Desa Gadingan dan Desa Juntikebon Kabupaten Indramayu.
 - b. Memperdalam apresiasi dan rasa cinta terhadap karya seni visual, khususnya seni rupa.
 - c. Sebagai bahan rujukan atau dokumentasi bagi keperluan-keperluan yang relevan.
3. Bagi Perajin atau Seniman
- Penelitian ini diharapkan menjadi motivasi bagi perajin untuk lebih berkreasi baik dalam segi teknik maupun estetikanya sehingga lebih diminati oleh masyarakat baik secara nasional maupun internasional.
4. Bagi Pemerintah Daerah
- Sebagai referensi tentang potensi budaya yang berada di Kabupaten Indramayu. Khususnya jenis, fungsi dan karakteristik seni visual tiga kelompok masyarakat Indramayu yaitu, Desa Paoman, Desa Gadingan dan Desa Juntikebon.
5. Bagi Masyarakat
- a. Menjadi bahan observasi dan referensi bagi masyarakat yang membutuhkan pengetahuan tentang karakteristik seni visual di Desa Paoman, Desa Gadingan dan Desa Juntikebon Kabupaten Indramayu.
 - b. Sebagai motivasi bagi masyarakat untuk memanfaatkan keterampilan dan kreativitas sehingga memajukan perekonomian rakyat.
 - c. Sebagai upaya melestarikan budaya bangsa khususnya seni visual Desa Paoman, Desa Gadingan dan Desa Juntikebon agar dicintai dan

dibanggakan oleh masyarakat di Indonesia.

6. Bagi Pendidikan, Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Seni
 - a. Hasil penelitian ini akan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan seni tentang karakteristik seni visual Desa Paoman, Desa Gadingan dan Desa Juntikebon Kabupaten Indramayu.
 - b. Menambah awasan guru dan siswa mengenai jenis, fungsi dan karakteristik seni visual di Desa Paoman, Desa Gadingan dan Desa Juntikebon Kabupaten Indramayu.
 - c. Dapat dijadikan bahan ajar muatan lokal seni budaya pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) berdasarkan seni visual dan karakteristik tiga kelompok masyarakat Desa Paoman, Desa Gadingan dan Desa Juntikebon di Kabupaten Indramayu.

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Bab I dalam tesis ini merupakan uraian tentang pendahuluan sebagai bab perkenalan yang berisikan latar belakang penelitian yang didalamnya terdapat pemaparan konteks penelitian yang dilakukan. Terdapat rumusan masalah penelitian yang memuat identifikasi spesifik mengenai permasalahan yang akan diteliti serta tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis yang memuat sistematika penulisan tesis.

Pada Bab II berisikan konsep-konsep, teori-teori, dalil-dalil, hukum-hukum, model-model, dan rumus-rumus utama serta turunannya dalam bidang yang dikaji. Penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti, termasuk prosedur, subjek, dan temuannya serta posisi teoritis peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Teori yang dipergunakan seperti konsep kebudayaan, konsep masyarakat, konsep seni, konsep seni visual, unsur-unsur seni visual dan prinsip-prinsip seni visual, konsep karakteristik serta teori bahan ajar yang dapat digunakan sebagai penguat hasil penelitian.

Bab III berisi tentang uraian yang bersifat prosedural, yakni bagian yang

mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur 1

penelitiannya dari mulai pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah-langkah analisis data yang dijalankan. Metode penelitian yang penulis gunakan adalah kualitatif dengan alur pemaparan metode penelitaian berisikan sebagai berikut: Desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, penumpulan data, analisis data dan isu etik.

Bab IV merupakan temuan dan pembahasan yang menyampaikan dua hal utama (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan masalah, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Bab V ini berisikan simpulan, implikasi dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan penekanan penelitian terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.